

# E-kiosk dan Pelatihan Konten Digital Instagram untuk Peningkatan Layanan Kesehatan Klinik

Ratri Wulandari\*<sup>1</sup>, Idhar Resmadi<sup>2</sup>, Djoko Murdowo<sup>3</sup>, Asep Mulyana<sup>4</sup>, Rendy Pandita<sup>5</sup>, Aida Andrianawati<sup>6</sup>, Togar Mulya Radja<sup>7</sup>

<sup>1,3,6,7</sup>Program Studi Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

<sup>2,5</sup>Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

<sup>4</sup>Program Studi D3 Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Terapan, Universitas Telkom

\*e-mail: [wulandarir@telkomuniversity.ac.id](mailto:wulandarir@telkomuniversity.ac.id)<sup>1</sup>

## Abstract

*The public health index is part of the Regional Government's plan, also the Sustainable Development Goal number 3. To assist public health improvement, a community service was carried out with partner Citra Sehat Clinic, Sadang Serang, Bandung City. The activity was carried out through preparation, implementation, and evaluation. The preparation stage was conducted through surveys, observations, literature collection, and interviews. The implementation phase consisted of installing furniture and tools, workshops on the use of tools and queuing systems, and optimizing the use of social media. The evaluation stage was in the form of questionnaire feedback to partners. All stages were carried out collaboratively involving interior design, visual communication design, and information technology (IT). The results of the service are in the form of an e-kiosk, examples of social media content, and training. Efforts to improve public health in the digital era must use technology for data storage and public health media literacy. Design and IT collaboration can provide comprehensive solutions to problems in society. The provision of design and IT-based facilities needs to be accompanied by training on their use to be sustainable.*

**Keywords:** design, information technology, clinic, public health

## Abstrak

*Indeks kesehatan masyarakat merupakan bagian dari RKP Pemerintah Daerah, juga tujuan Sustainable Development Goals nomor 3. Dalam rangka membantu upaya peningkatan kesehatan masyarakat, dilakukan pengabdian masyarakat dengan mitra Klinik Citra Sehat Sadang Serang, Kota Bandung. Pengabdian masyarakat dilakukan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan berupa survey, observasi, pengumpulan literatur, dan wawancara. Tahap pelaksanaan terdiri dari kegiatan pemasangan mebel dan alat, workshop penggunaan alat dan sistem antrian, serta optimasi penggunaan media sosial. Tahap evaluasi berupa kuisisioner feedback kepada mitra. Seluruh tahapan dilakukan secara kolaboratif melibatkan ilmu desain interior, desain komunikasi visual, dan teknologi informasi (IT). Hasil pengabdian berupa e-kiosk, contoh konten media sosial, dan pelatihan. Upaya peningkatan kesehatan masyarakat di era digital perlu memanfaatkan teknologi untuk penyimpanan data dan media literasi kesehatan masyarakat. Kerjasama desain dan IT mampu memberikan solusi komprehensif pada permasalahan di masyarakat. Pemberian fasilitas berbasis desain dan IT perlu disertai dengan pelatihan penggunaannya agar dapat berkelanjutan.*

**Kata kunci:** desain, teknologi informasi, klinik, kesehatan masyarakat

## 1. PENDAHULUAN

Draf perancangan awal Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Jawa Barat membahas pentingnya menjaga indeks kesehatan masyarakat, termasuk pentingnya peningkatan angka indeks kesehatan masyarakat. Peningkatan kesehatan masyarakat juga merupakan target dari 17 Sustainable Development Goals, yaitu, target nomor 3 menjamin hidup sehat dan mempromosikan kesejahteraan untuk semua orang di segala usia.

Dalam kaitan dengan hal tersebut, ketersediaan dan tingkat layanan fasilitas kesehatan menjadi hal penting. Di antara berbagai jenis fasilitas kesehatan, salah satunya adalah klinik. Peraturan Kementerian Kesehatan Nomor 9 Tahun 2014 tentang klinik memberikan definisi klinik sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medis dasar dan/atau spesialisik, diselenggarakan oleh lebih dari satu jenis tenaga kesehatan dan dipimpin oleh seorang tenaga medis.

Berdasarkan peraturan Dinas Kesehatan, selain sebagai tempat pelayanan kesehatan masyarakat (pasien), klinik memiliki fungsi membina, melayani, dan memberikan penyuluhan kepada masyarakat sekitar.

Dalam upaya membantu pembinaan, pelayanan, dan penyuluhan kesehatan masyarakat secara lebih luas, tim bekerja sama untuk kedua kalinya dengan mitra, Klinik Citra Sehat, yang berlokasi di Sadang Serang Bandung, Jawa Barat. Klinik ini merupakan fasilitas pelayanan kesehatan milik swasta dibawah binaan Puskesmas Cikutra Lama. Fungsi klinik ini selain melayani pasien juga sesuai aturan Dinas Kesehatan untuk membina, melayani dan memberikan penyuluhan untuk masyarakat binaan sekitar (512 orang), khususnya Posyandu (105 balita) dan pos lansia (76 orang) di RW 14 kelurahan Sekeloa. Selain itu, klinik diberi tugas untuk pembinaan penjangkaran kesehatan sekolah yang berlokasi dekat klinik, yaitu TK Al Biruni (91 anak), TK dan Daycare Salman Al Farizi (174 anak), TK Al- Wahid (73 anak), Day Care Ummu Salamah (20 anak), TK Pusdai (35 anak) dan *daycare* Humaira (14 anak). Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara kolaboratif multi disiplin dengan anggota tim yang memiliki kompetensi di bidang desain interior/arsitektur, desain komunikais visual, dan teknologi informasi.



Gambar 1. Lokasi dan profil bangunan Klinik Citra Sehat

Klinik ini menjadi fasilitas penunjang kesehatan yang membantu Puskesmas Cikutra Lama dan Puskesmas Puter, Kota Bandung, terutama untuk pelayanan pemeriksaan rutin balita dan lansia yang dilaksanakan satu bulan sekali, dan kegiatan penjangkaran kesehatan sekolah setiap triwulan. Pelayanan kesehatan klinik ini juga sering melakukan baksos khitanan massal dan kesehatan. Di sekitar klinik merupakan permukiman penduduk menengah ke bawah. Fasilitas umum di sekitar klinik diantaranya masjid MUI, pasar, kobanter, terminal, kantor DLHK Kota Bandung, dan sekolah.

Permasalahan awal yang dimiliki mitra dalam memberikan layanan kepada masyarakat umum diantaranya:

- Sistem antrian pasien masih manual
- Data anggota posyandu dan lansia masih manual
- Rekam medis dan data pasien masih manual
- Sistem pendukung komunikasi kesehatan publik, dalam hal ini media sosial, tidak optimal digunakan.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat melalui peningkatan layanan kesehatan klinik dari manual ke digital dan optimasi penggunaan media sosial melalui pelatihan desain konten Instagram sebagai media komunikasi klinik dengan masyarakat sekitar.

Digitasi sistem dari manual ke digital dibantu dengan sistem informasi yang diwadahi dalam sebuah mesin e-kiosk. Digitasi catatan semacam ini sudah digunakan di berbagai bidang, diantaranya di bidang perdagangan, termasuk UMKM, untuk mengelola transaksi (Harjoseputro & Thomas Adi Purnomo Sidhi, 2021), bahkan untuk peningkatan *branding* institusi (Syafitri, 2019). Sementara itu, mesin e-kiosk adalah furniture khusus yang dirancang untuk mewadahi peralatan informasi teknologi untuk mendukung digitasi sistem. Dalam perancangan sebuah

furniture, tujuan, fungsi, bentuk dan konstruksi, teknologi, dan kualitas harus menjadi pertimbangan utama (Smardzewski, 2015) dengan mengacu pada standar ergonomi tubuh manusia dan kemudahan penggunaan (Panero & Zelnik, 1997).

Selain itu, pelatihan optimasi konten media sosial turut menjadi perhatian tim dalam membantu klinik memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat. Pada era digital ini, media sosial memegang peran penting dalam literasi masyarakat, termasuk literasi kesehatan. Selain itu, media sosial pun memegang peran penting dalam promosi kegiatan bagi masyarakat (Setyowardhani et al., 2019). Media baru dan lingkungan online adalah aspek vital kehidupan sehari-hari bagi individu di era digital. Batasan Internet tampaknya tidak terbatas, dan orang menggunakannya setiap hari untuk berkomunikasi dengan orang lain, membeli barang dan jasa, menemukan jalan di sekitar kota, dan bahkan memutuskan tempat makan (Sadri, 2018). Hal ini tentunya menjadi penting agar klinik lebih dikenal oleh masyarakat sekitar, khususnya terkait perannya pada berbagai program terkait yang diberikan oleh Puskesmas utama.

Pelatihan optimasi penggunaan media sosial pun diberikan karena telah menunjukkan keterlibatan pembaca terhadapnya sebagai media baru (Highfiled & Leaver, 2016). Konten visual adalah komponen penting dari media sosial sehari-hari, pada platform yang secara eksplisit dibingkai di sekitar visual (Instagram dan Vine), pada platform yang menawarkan campuran teks dan gambar dalam berbagai bentuk (Facebook, Twitter, dan Tumblr), dan di aplikasi dan profil di mana presentasi visual dan penyediaan informasi merupakan pertimbangan penting (Highfiled & Leaver, 2016).

Adapun solusi terkait literasi kesehatan masyarakat melalui media sosial diberikan melalui pelatihan dan contoh desain konten dalam wujud *listicles*. *Listicle* (kependekan dari "list/daftar" dan "artikel") adalah sebuah artikel yang ditulis dalam bentuk daftar. Karakteristik *listicles* mudah dan cepat dibaca, memiliki nilai hiburan, dan cocok untuk ditampilkan di *smartphone* atau tablet (Temmerman & Vandenabeele, 2018).

*Listicles* dipilih sebagai model konten untuk mengkomunikasikan topik kesehatan di media sosial klinik karena *listicles* memiliki tingkat efektivitas tinggi dalam mengkomunikasikan topik-topik kesehatan, yang pada akhirnya diharapkan mendorong kesadaran terhadap kesehatan dan perubahan perilaku sehat (Durau & Diehl, 2017). *Listicles* pun dipilih karena telah turut hadir dalam berbagai situs organisasi berita (Sadri, 2019). Analisis Sadri (2018) mengungkapkan bahwa format artikel merupakan faktor penting dalam peringkat kredibilitas informasi karena para peserta menemukan bahwa *listicle* secara signifikan lebih kredibel daripada artikel tradisional. *Listicles* memiliki kekuatan format dan juga 'faktor yang dapat dibagikan' yang terkait dengan daftar individu (Vijgen, 2014). Peningkatan penggunaan *listicles* sebagai media informasi pun terbukti terjadi di kalangan milenial (Rege & Shubha, 2020).

Dari segi potensi, kegiatan ini akan memberikan dampak yang baik bagi mitra dan warga sekitar lokasi abdimas antara lain:

- a. Klinik sebagai fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat yang membantu puskesmas setempat bisa meningkatkan pelayanan yang baik untuk masyarakat.
- b. E-kiosk membantu memudahkan sistem pendaftaran pasien dengan integrasi pada database rekam medik pasien, khususnya pada program posyandu, pos lansia, dan penjangkaran kesehatan sekolah.
- c. Penggunaan aplikasi berbasis teknologi bisa menyimpan data riwayat medis pasien dengan aman.
- d. Pelatihan dan pemberian materi terkait konten digital tentang kesehatan akan membantu penyebaran informasi terkait kepada masyarakat dan mengenalkan klinik kepada masyarakat lebih luas.
- e. Aplikasi dan konten media sosial untuk penyuluhan edukasi kesehatan lebih mudah dipahami oleh masyarakat termasuk anak-anak.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat di Klinik Citra Sehat Sadang Serang dilakukan secara kolaboratif oleh tim yang terdiri dari desainer interior, desain komunikasi visual, dan informasi teknologi melalui tahapan sebagai berikut:

### a. Tahap persiapan:

Data survey lokasi, penggalian data melalui wawancara, dokumentasi lapangan, penyusunan ide dan konsep melalui *brainstorming* untuk menentukan solusi bagi permasalahan mitra. Hasil *brainstorming* menjadi acuan untuk penyusunan konsep solusi. Konsep solusi berupa desain dan teknologi sistem informasi disusun mengacu pada permasalahan, studi literatur, dan situasi objek pengabdian kepada masyarakat.

Pada proses desain dilakukan asistensi antara anggota tim yang terdiri dari dosen dan mahasiswa, dan juga koordinasi tim secara keseluruhan. Selain itu, dilakukan pula diskusi bersama pihak mitra dan paparan desain kepada mitra di tengah-tengah pelaksanaan. Paparan kepada mitra dilakukan untuk mendapatkan umpan balik dari mitra terkait pelayanan yang diberikan kepada masyarakat.

### b. Tahap pelaksanaan:

Tahap pelaksanaan berupa implementasi solusi yang dilakukan masing-masing anggota tim sesuai kompetensi masing-masing:

1. Desain interior: Implementasi desain e-kiosk untuk antrian digital sekaligus media pengumuman analog.
2. Desain Komunikasi Visual: Membuat materi edukasi dalam bentuk grafis media sosial dan tampilan website, workshop pengunggahan periodik konten media sosial.
3. Informasi Teknologi: Produk mesin antrian e-kiosk dilengkapi fitur tampilan nomor antrian yg sedang dilayani serta audio panggilan antrian yang mendapat giliran, workshop aplikasi pendaftaran online berbasis android (dari smartphone).

Hasil desain dibuat furniture, konten media sosial, dan sistem antrian terintegrasi. Furniture, konten media sosial, dan sistem antrian terintegrasi diserahkan kepada mitra berupa fisik dan file setelah pelaksanaan workshop.

### c. Tahap evaluasi.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui respon mitra dan ketepatan program. Evaluasi dilaksanakan setelah workshop. Pada tahap evaluasi ini dilakukan penyebaran angket untuk mengukur respon terhadap kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Klinik Citra Sehat tidak memiliki situs web. Media komunikasi publik yang tersedia adalah media sosial Instagram dengan alamat @klinikcitrasehat. Langkah awal persiapan yakni melakukan observasi terhadap media sosial Klinik Citra Sehat. Dari hasil observasi ditemukan permasalahan yang terkait dengan desain konten dan keaktifan media sosial klinik. Konten media sosial klinik yang ada masih bersifat insidental, tidak tertata, tidak teratur waktu pengunggahannya. Pembaruan terakhir dari konten instagram dideteksi pada tahun 2019 atau sebelum pandemi COVID-19.



Gambar 2. Tampilan konten Instagram Klinik Citra Sehat

Dari pengamatan dan observasi di media sosial pada gambar di atas, dapat disimpulkan jika Klinik Citra Sehat belum mampu melakukan optimalisasi informasi kesehatan di media sosial mereka. Padahal sebagai sebuah layanan public, penting sekali menyebarkan informasi melalui media sosial yang dapat dengan mudah diakses dengan publik.

Sebagai solusi, dibuatkan contoh konten Kesehatan berupa *listicles*. Konten media sosial diambil dari beberapa media kesehatan resmi terutama yang berasal dari website resmi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan beberapa literatur website media massa yang membahas kesehatan. Materi-materi tersebut kemudian diolah menjadi informasi pendek yang dikemas ke dalam *listicles*. Sedangkan, secara visual perancangan *listicles* ini berdasarkan referensi yang didapat pada seniman digital, yang cakupan karya nya adalah petunjuk bahasa dan seni visual karakter abstrak.

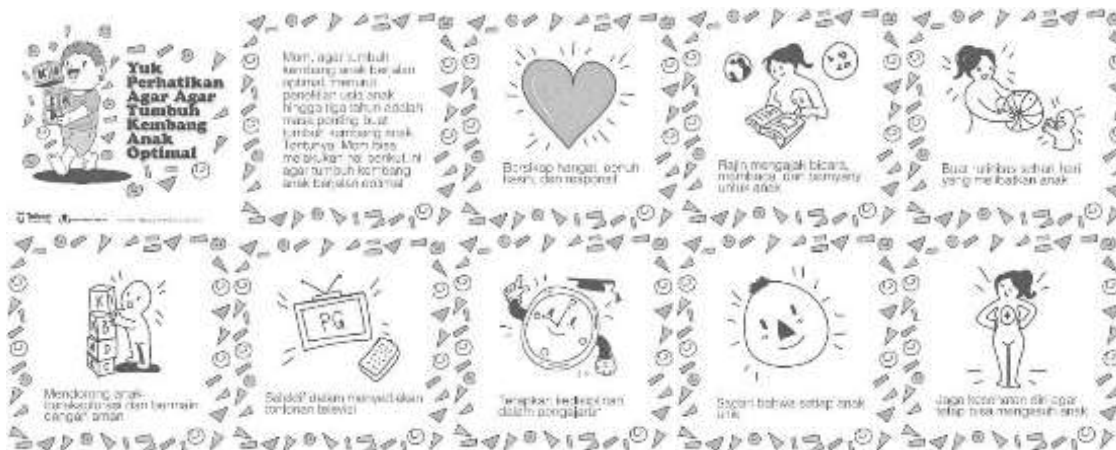
Solusi dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu membuat contoh konten digital kesehatan. Konten yang dirancang yaitu konten grafis melalui pendekatan ilustrasi yang diharapkan lebih “menarik” dan “mudah dimengerti”. Informasi kesehatan yang dibuat antara lain konten khitanan anak; konten tumbuh kembang anak; konten kesehatan gigi; konten persalinan; konten jadwal praktek dan pelayanan kesehatan Klinik Citra Sehat; breast care, perawatan payudara ibu menyusui; pijat bayi; konsultasi gizi anak; screening untuk kesehatan anak sekolah (Playgroup/TK/SD/Tempat Penitipan Anak).

Konten tersebut dirancang sesuai dengan layanan kesehatan yang tersedia di Klinik Citra Sehat Bandung. Karena selain layanan dokter umum, Klinik Citra Sehat melayani layanan khitanan, anak dan balita, kesehatan gigi, dan persalinan. Dengan demikian, informasi yang disampaikan tentu harus memiliki keterkaitan dengan layanan yang ada di Klinik Citra Sehat. Konsep visualisasi yang ditampilkan yaitu melalui pendekatan ilustrasi karena diharapkan ini bisa membuat lebih menarik dengan pewarnaan beragam. Ilustrasi dibuat agak abstrak.

Konsep visualisasi yang ditampilkan yaitu melalui pendekatan ilustrasi kartun karena diharapkan gaya visual ini bisa memantik imajinasi dari audiens. dengan gaya ini, audiens dapat mengasosiasikan grafis dengan referensi dunia nyata. ilustrasi yang ditampilkan dalam perancangan ini tidak eksplisit. gaya pewarnaan yang diaplikasikan dalam perancangan grafis ini adalah pastel, yaitu warna-warna tersier yang tergolong dalam warna-warna analog.

Pewarnaan ini dapat menghasilkan warna-warna hangat campuran dari warna primer dan hitam dan putih. Ilustrasi dibuat sedikit mendekati abstrak. berikut beberapa referensi dari perancangan ini:

Selain itu, dengan gaya pembuatan konten melalui tulisan pendek akan mudah dimengerti oleh pembaca. Kegunaan dari tulisan konten yang bersifat *listicles* yaitu ketika digunakan pada satu topik tertentu. Sehingga, untuk perancangan konten yang spesifik kepada topik kesehatan maka akan lebih mudah dipahami jika penulisannya dibuat *listicles*. Berikut ini merupakan hasil perancangan konten tumbuh kembang anak:



Gambar 3. Desain contoh konten *listicles* kesehatan topik tumbuh kembang anak

Selanjutnya diberikan pelatihan terkait optimasi penggunaan media sosial Instagram sebagai media komunikasi publik klinik dan penyusunan *listicles*. Sosialisasi dan pelatihan diikuti secara terbatas oleh staf administrasi dan sebagian tenaga medis (perawat) klinik karena situasi masih pandemi.

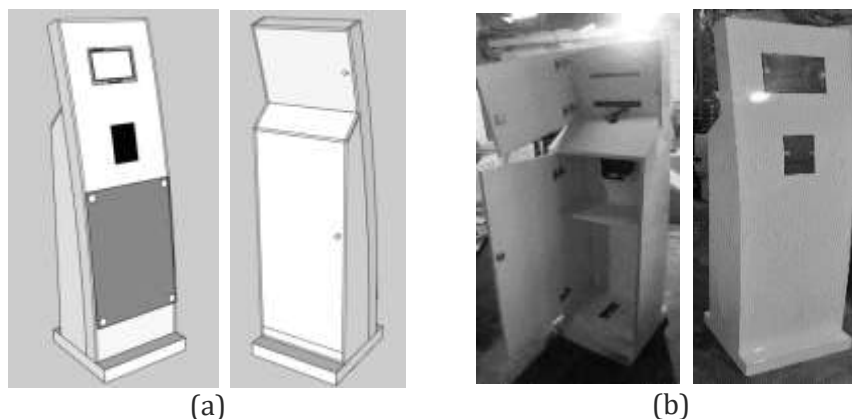


Gambar 4. Pelatihan optimasi media sosial dan pembuatan konten *listicles* kesehatan

Solusi lain yang diberikan adalah sistem antrian yang akan dialihkan menggunakan e-kiosk untuk membantu mempermudah pasien saat antri dengan tampilan nomor antrian dan audio panggilan otomatis. Hal ini untuk menyelesaikan masalah lonjakan antrian atau jumlah pasien tunggu pada kegiatan yang melibatkan masyarakat seperti posyandu atau saat penjangkaran kesehatan sekolah. Pada setiap kegiatan tersebut, terjadi antrian hingga puluhan orang yang tidak tertampung di ruang tunggu klinik umum.

Kegiatan pengabdian ini merupakan lanjutan dari pengabdian semester sebelumnya dimana tim merancang mebel e-kiosk untuk sistem antrian digital terintegrasi. Desain mebel e-kiosk berupa wadah penyimpanan vertikal menyerupai mesin ATM untuk menyimpan printer mini antrian dan komputer layer sentuh. Pada pengabdian masyarakat ini, desain tersebut dimodifikasi dan masuk ke dalam tahap produksi dengan penyesuaian di bagian bawah yang

diberi tambahan roda untuk kemudahan pemindahan. Pada bagian depan masih terdapat akrilik untuk menyimpan pengumuman atau informasi manual. Berikut adalah hasil modifikasi desain berupa ilustrasi dan hasil jadi dari mebel e-kiosk.



Gambar 4. (a) Desain 3D mebel e-kiosk dan (b) hasil akhir

Setelah produk e-kiosk terpasang, selanjutnya dilakukan pelatihan cara penggunaan e-kiosk beserta kelengkapannya kepada tenaga admin dan sebagian tenaga medis. Pelatihan ini sekaligus sebagai tes penggunaan alat.



Gambar 5. Pelatihan penggunaan mesin e-kiosk dan sistem antrian terintegrasi

Untuk mengukur efektivitas program maka dilakukan kegiatan survey dengan tujuan mendapatkan feed back dan masukan. Feedback penilaian kegiatan berupa penyampaian penilaian terhadap kuesioner yang diberikan kepada responden yang merupakan pihak-pihak mitra yang terlibat selama proses pengabdian masyarakat berlangsung. Adapun jumlah responden adalah sepuluh orang yang terdiri dari Manajemen Klinik (3), staff klinik (3), pasien/pengunjung (4). Adapun hasil kuesioner tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil evaluasi

Butir-butir penilaian ( <i>feedback</i> )	Sangat tidak setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1. Program pengabdian masyarakat ini sudah sesuai dengan tujuan kegiatan.			1	9
2. Program Pengabdian Masyarakat ini sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasarannya.				10

3. Waktu pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini relatif telah sesuai kebutuhan.	3	7
4. Tim pengabdian bersikap ramah, cepat dan tanggap membantu selama kegiatan.		10
5. Masyarakat setempat menerima dan mengharapkan program pengabdian masyarakat saat ini dan masa yang akan datang.	1	9
	Jumlah	5 45
	% (Jumlah masing masing: Total)	10% 90%
	<b>Jumlah % (Setuju + Sangat Setuju)</b>	<b>100 %</b>

Dari hasil tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa program pengabdian ini telah sesuai dengan tujuan dan kebutuhan mitra, pasien dan warga binaan dalam memperoleh solusi permasalahan yang dihadapi tentang masalah fasilitas kesehatan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari hasil respon responden yang 100% menyatakan setuju.

#### 4. KESIMPULAN

Desain dan teknologi, dalam hal ini teknologi informasi, berperan besar dalam upaya peningkatan Kesehatan masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ini menemukan bahwa bahkan di tingkat kota besar, teknologi informasi dan desain belum dimanfaatkan sebagai media dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Pada kegiatan ini ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi mitra diantaranya:

1. Sistem layanan masih manual, baik itu pendaftaran pasien, maupun pencatatan data pasien.
2. Media sosial digunakan tetapi tidak optimal, hanya digunakan sebagai media informasi insidental.
3. Media sosial tidak digunakan sebagai sarana edukasi kesehatan untuk masyarakat.

Permasalahan tersebut diberi beberapa solusi kolaboratif multi-disiplin yang bersifat umum-khusus dengan kompleksitas rendah-menengah, tetapi belum terpikir oleh pihak mitra. Solusi-solusi tersebut berupa:

1. Sistem antrian digital terintegrasi dengan pencatatan data pasien.
2. Mebel e-kiosk yang mewadahi peralatan sistem pada no.1.
3. pemberian contoh desain konten media sosial.
4. Pelatihan optimasi media sosial dan penggunaan sistem e-kiosk.

Berdasarkan workshop yang dilaksanakan, terdapat keterbatasan dari pihak mitra dalam memahami penggunaan sistem karena tidak terbiasa. Kesulitan dialami pada sistem antrian dan juga pada pembuatan konten digital media sosial. Agar hasil dari pengabdian sejenis ini berkelanjutan, maka pendampingan perlu dilakukan setidaknya dalam 2-3 workshop lanjutan setelah workshop pertama.

Melalui pengabdian ini pula dibuktikan bahwa pendekatan permasalahan secara kolaboratif multi disiplin memiliki keunggulan solusi yang lebih komprehensif dibandingkan dengan solusi yang berasal dari satu disiplin ilmu. Dengan demikian, pengabdian kolaboratif lintas disiplin sangat direkomendasikan untuk dilaksanakan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat PPM Universitas Telkom yang telah memberi dukungan **finansial** terhadap pengabdian ini.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Durau, J., & Diehl, S. (2017). 5 Tips to Stay Healthy and Happy: Using Listicles as a Health Communication Tool. *ICORIA*.
- Harjoseputro, Y., & Thomas Adi Purnomo Sidhi. (2021). Pemanfaatan Sistem Informasi Pada Usaha Kecil Menengah Untuk Pencatatan dan Pelaporan Transaksi Penjualan. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 1305–1317. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i5.4209>
- Highfiled, T., & Leaver, T. (2016). Instagrammatics and Digital Methods: Studying Visual Social Media, from Selfies and Gifs to Memes and Emoji. *Communication Research and Practice*, 2(1), 47–62. <https://doi.org/doi.org/10.1080/22041451.2016.1155332>
- Panero, J., & Zelnik, M. (1997). *Human dimansion and interior space*. McGraw Hill.
- Rege, R., & Shubha, H. S. (2020). a Study on the Rise of Listicles and Its Consumption By Millennials. *Journal of Critical Reviews*, 7(14), 957–964. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.14.171>
- Sadri, S. R. (2018). Millennial Culture and Its Reluctant Acceptance of Modern News Media: Examining Millennial Media Habits and Media Credibility in the Age of Listicles. In S. M. Croucher, T. M. Harris, A. N. Heuman, R. Shuter, & M. E. Villar (Eds.), *Reconceptualizing New Media and Intercultural Communication in a Networked Society* (p. 22). <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-3784-7.ch003>
- Sadri, S. R. (2019). Listicles and The Modern News Article: Comparing The Perceived Credibility of Listicles and Traditional Articles Among Millennial Media Consumers. *Atlantic Journal of Communication*, 27(3), 1–16. <https://doi.org/10.1080/15456870.2019.1574794>
- Setyowardhani, H., Susanti, H., & Riyanto. (2019). Optimalisasi Media Sosial sebagai Alat Promosi untuk Desa Wisata Lebakmuncang. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(Special Issue), 19–26. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.2848>
- Smardzewski, J. (2015). Classification and Characteristics of Furniture. In *Furniture Design* (pp. 47–95). Springer International Publishing Switzerland. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-19533-9>
- Syafitri, W. (2019). Pelatihan Branding Sekolah Pada Sosial Media di SMP IT Madani. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 158–166. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i1.2804>
- Temmerman, M., & Vandenabeele, D. (2018). Listicles: A journalistic Genre for Digital Media. In Louise-Amélie Cougnon, B. De Cock, & C. Fairon (Eds.), *Language and the New (Instant) Media* (pp. 149–158). Presses universitaires de Louvain (Cahiers du Cental).
- Vijgen, B. (2014). The Listicle: An Exploring Research on an Interesting Shareable New Media Phenomenon. *Studia Universitatis Babes-Bolyai-Ephemerides*, 59(1), 103–122.